

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Negara Jepang yang telah mengalami kekalahan dalam Perang Dunia II, merupakan salah satu negara di dunia yang akhirnya mengakui kekuatan negara-negara Barat dalam berbagai hal, baik dalam militer, politik, ilmu pengetahuan, dll. Dengan hal-hal tersebut, pemerintah Jepang akhirnya menghilangkan politik “isolasi” di negara mereka dan memperbaharui negaranya menuju Jepang yang modern, baik teknologi maupun masyarakatnya.

Dalam waktu yang relatif singkat, masyarakat Jepang telah menerima dan menggemari budaya-budaya Barat dalam porsi yang besar. Hal tersebut tak terlepas dari kekuatan industri budaya negara-negara Barat yang berhasil mengambil hati berbagai kalangan masyarakat Jepang lewat media-media massa modern seperti radio, piringan hitam, televisi, dll. Budaya yang ditujukan untuk khalayak massa dengan dukungan kekuatan industri budaya tersebut, dikenal dengan nama “budaya populer”.

Pengaruh-pengaruh tersebut segera diadaptasi oleh pengusaha-pengusaha Jepang, hingga pada akhirnya mereka memproduksi sendiri beragam budaya populer tersebut dengan sumber daya manusia yang tersedia di Jepang, sebagai industri “baru” yang ditujukan kepada masyarakat Jepang secara luas. Musik populer merupakan salah satu contoh budaya populer yang berkembang pesat di Jepang. Sehingga lahirnya idola-idola dalam musik populer tidak dapat terhenti

demi memenuhi kebutuhan konsumen zaman modern yang memiliki kreatifitas konsumsi tinggi.

Setelah kedatangan The Beatles dan KISS pada dua dekade yang berbeda, penampilan mereka telah mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat Jepang. Artis dengan konsep band berjumlah empat sampai lima personel, berwajah tampan, penampilan berbeda dari artis-artis yang lainnya, aksi panggung yang enerjik, dll tersebut mulai banyak diadopsi oleh industri musik di Jepang untuk mencetak artis dengan konsep band serupa. Dengan jumlah personel yang tidak terlalu banyak, maka teks-sosial yang terjadi adalah penggemar dapat mengenal sebuah band lebih mudah, baik dalam penampilan dan karakter masing-masing personel. Sehingga proses imitasi (proses meniru orang lain) akan cepat terjadi.

Musik populer yang semakin banyak melahirkan genre-genre baru seperti rock n' roll, soul, new wave, heavy metal, dll merupakan bentuk kreatifitas yang dibuat berbeda-beda agar pendengar dapat memilih jenis musik yang cocok dengan selera pendengar. Di Jepang lahirlah nama *japanese pop*, *japanese rock*, dll sebagai nama yang digunakan untuk mengidentitaskan musik Jepang sendiri, walau perkembangannya tak terlepas dari iklim musik dunia yang mengacu pada negara-negara Barat yang telah melahirkan genre-genre yang sedemikian banyak tersebut.

Diantara munculnya banyak genre-genre tersebut, beberapa musisi di Jepang telah berhasil memadukan musik rock dengan penampilan visual yang menarik seperti tokoh *anime*. Dengan menonjolkan pada penampilan mereka baik pada rambut panjang, *make-up*, fesyen, dan gerak-gerik mereka dengan banyak

sentuhan feminin, musik rock seperti ini dikenal dengan nama *visual kei* / *visual rock*. Band dengan konsep seperti ini menjadi sangat populer di Jepang pada pertengahan 80-an bersamaan dengan berkembangnya glam metal yang memiliki ciri khas hampir serupa.

L'Arc~en~Ciel yang terdiri dari empat personil merupakan salah satu dari sekian banyaknya band visual rock yang bermunculan. L'Arc~en~Ciel dengan gaya mediteran dan feminin berhasil menjadi sesuatu yang beda dengan band j-rock lainnya di awal kemunculannya. Tak lama kemudian sebuah interaksi teks-sosial tercipta dengan adanya penggemar yang mulai mengikuti gaya mereka. Hanya dengan penampilan yang menarik tidak menjanjikan eksistensi seorang musisi akan bertahan lama. Namun L'Arc~en~Ciel berhasil bertahan hingga saat ini, dan menarik simpati masyarakat Jepang bahkan mancanegara dengan berbagai kreatifitas-kreatifitas baru yang dilakukan mereka baik dalam musik, penampilan, lirik, dll sehingga mereka menjadi populer.

Banyak orang yang menganggap bahwa *japanese rock* selalu identik dengan *visual rock*. Dengan adanya teks-sosial budaya L'Arc~en~Ciel, maka penulis tertarik untuk menegaskan bahwa *japanese rock* tidak hanya identik dengan *visual rock*. Dengan adanya kreatifitas L'Arc~en~Ciel yang mengadaptasi musik alternatif di pertengahan karirnya sehingga genre musik mereka lebih luas dan dapat menjangkau banyak kalangan, maka L'Arc~en~Ciel berhasil membuktikan bahwa mereka adalah salah satu band *japanese rock* terbaik yang berhasil eksis walau tanpa atribut feminin atau penampilan yang 'mencolok' lagi.

Kreatifitas bermusik, lirik, dll telah menjadi keunggulan L'Arc~en~Ciel untuk mendobrak idealis musik rock Jepang yang harus nampak feminin dalam penampilan mereka dan menyuguhkan musik yang keras. Laruku mampu bertahan dengan *genre* alternatif rock disaat *genre* glam metal mengalami penurunan popularitas terbesar, yang diakibatkan oleh berkembangnya *genre* musik alternatif di pertengahan tahun 90-an. Selain itu bubarnya X Japan menjadi pemicu menurunnya popularitas *genre visual rock* yang identik dengan penggunaan *make-up*. Warna musik alternatif rock dari Laruku berhasil bertahan hingga saat ini walaupun gempuran dari *genre* musik R&B mendominasi musik dunia.

Hal penting *pertama* dalam grup Laruku adalah teks-sosial dalam lirik-lirik lagu mereka telah menjadi salah satu nilai lebih dalam karir mereka. Kreatifitas Laruku dalam menggarap lirik tidak hanya tema-tema tentang cinta saja. Dengan tema-tema sosial yang dibuat saat fenomena remaja NEET Generation yang semakin bertambah di Jepang, membuat Laruku seringkali menuliskan tema-tema yang berisikan tentang harapan, mimpi, semangat, dll. Setiap makna yang disampaikan dalam lagu-lagu Laruku dikemas sedemikian rupa dengan musik yang mendukung, sehingga karya-karya mereka kaya akan nuansa yang beranekaragam.

Hal *kedua* adalah kecerdikan dari pihak *major label* sebagai pihak industri yang memegang modal, dalam membaca situasi iklim musik dunia pun patut menjadi salah satu alasan mengapa L'Arc~en~Ciel berani mengambil resiko untuk melakukan banyak perubahan dalam karir mereka. Pihak major label dengan kekuatan modal dan manajemen sangat berperan dalam promosi lewat

iklan, tour-tour, strategi menentukan waktu perilisan lagu-lagu Laruku, sehingga masyarakat mulai terpengaruh oleh segala hal yang berhubungan dengan Laruku. Biaya yang dikeluarkan oleh major label ternyata setimpal dengan prestasi Laruku, terutama dalam hasil penjualan karya-karya Laruku. Dapat disimpulkan dari teks-sosial diatas adalah bahwa bertahannya seorang musisi musik populer adalah campur tangan pihak industri sebagai pencetak musisi tersebut walaupun pengaruhnya tidak mencapai 100%. Namun orisinalitas bakat dan kreatifitas L'Arc~en~Ciel pun menentukan eksistensi mereka hingga saat ini.